

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Desa Montok

Sejarah desa Montok berasal dari leluhur yang menemukan mentimun dan kacang hijau (dalam bahasa Madura disebut temon ben otok) yang terdapat diatas gumu' (gundukan tanah yang dibuat oleh rayap) yang terdapat di area makam Buju' (Leluhur) Agung di Dusun Betes. Dari hal itu kemudian kepala desa setempat menyetujui jika kemudian menjadikan dua nama tersebut menjadi sebuah nama desa yaitu Montok (temon dan otok), yang memiliki luas 350.335m² dengan jumlah penduduk 3.112 jiwa. Desa tersebut terdiri dari Delapan Dusun yaitu, Platok, Morgajam, Billaan, Petang, Betes, Tabugah, Talang, dan Pacanan.¹

Wilayah perikanan dan laut yang ada di Desa Montok yaitu dusun Talang, Pacanan, dan Tabugeh. Saat ini sudah ada paguyuban nelayan sebab wilayah tersebut umumnya di pesisir. Usaha perikanan tangkap didusun talang menggunakan berbagai macam alat tangkap, yaitu pancing, jaring, bubuh, cakar, Rumah bambu (Pagan). Jumlah nelayan dari 3 dusun tersebut adalah 65 orang. Dalam kelompok yaitu Mina Laut yaitu terdiri dari anggota yang berjumlah 23.²

Karakteristik Responden.. Umur Nelayan merupakan mata pencaharian yang memerlukan kondisi fisik yang baik. Pada umumnya buruh nelayan rumpon didominasi oleh usia kisaran 17 sampai 60 tahun sehingga kemampuan fisik mereka masih dalam kondisi yang relatif baik. Usia produktif berada pada kisaran 17-60 tahun. Pada umumnya nelayan yang berusia relatif muda dan sehat memiliki kemampuan fisik dan daya ingat yang baik dibandingkan dengan

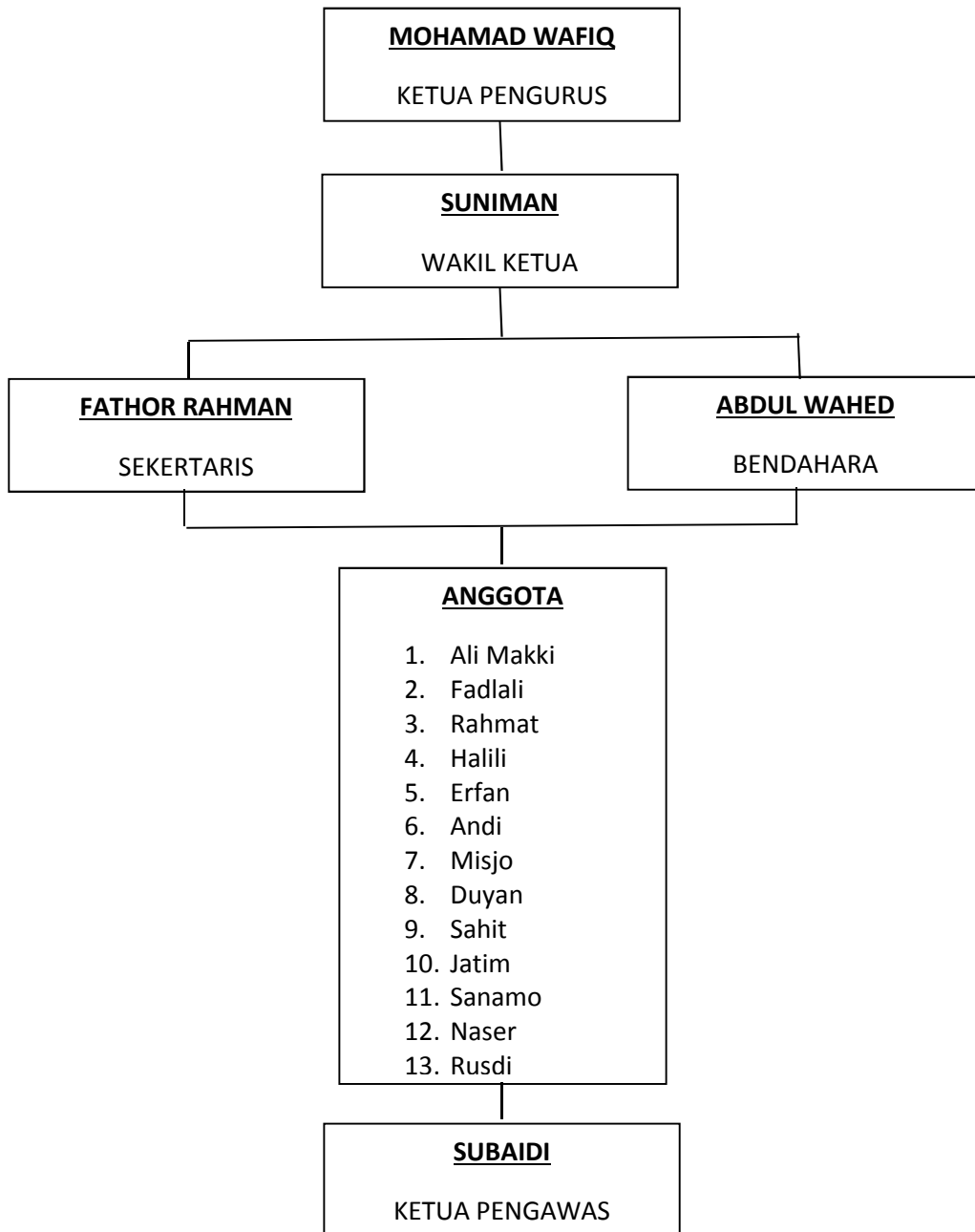
¹ Bapak Sucipto *seorang kaor*, wawancara langsung (15 September 2020, jam 10.30 di Balai Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan)

² Bapak Sidi *seorang teknisi alat-alat nelayan*, wawancara langsung (16 September 2020, jam 09:20:30 di Dusun Talang)

nelayan yang lebih tua. Para nelayan bukan hanya berasal dari desa montok saja tetapi juga berasal dari desa-desa lainnya.

1. Struktur Kelompok Nelayan Dusun Talang

Kelompok nelayan dusun talang (Mina Laut)



Visi dan Misi Mina Laut

Visi:

Terwujudnya masyarakat nelayan pesisir yang sejahtera melalui pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan dan beradaya saing.

Misi:

1. Meningkatkan kesejahteraan nelayan
2. Meningkatkan produksi dan berproduktifitas komoditas perikanan yang berbasis teknologi
3. Menciptakan keseimbangan ekosistem sumberdaya alam yang mendukung pembangunan perikanan secara berkelanjutan
4. Meningkatkan pelayanan di bidang perikanan³

2. Pendapatan nelayan yang berpotensi zakat

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada pendapatan nelayan di Dusun Talang Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, dalam penelitian ini harus melakukan wawancara langsung kepada nelayan untuk dapat memperoleh data yang telah peneliti berikan dalam fokus penelitian ini

Terdapat beberapa nelayan dengan potensi zakat yang berbeda-beda, hal ini untuk memenuhi kewajiban disetiap pendapatan nelayan yang mereka peroleh. teknik penangkapan ikan sangat diperlukan karena dapat mempengaruhi pendapatan para nelayan. Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Wafiq seorang nelayan sebagai berikut :

³ Hendrianto *seorang pamong didusun talang*, wawancara langsung (16 September 2020, jam 14.30 di Dusun Talang)

“Beragam cara nelayan Dusun Talang untuk menangkap ikan dengan menggunakan jaring, cakar, jorong, katrol, dan pagan (rumah bambu). Kalau saya pribadi dulu saya menggunakan alat tangkap pagan. Ketika perahu tidak beroperasi untuk pagan maka saya sendiri dan para nelayan untuk melaut pakai jaring untuk menangkap ikan.”⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ali Makki sebagai berikut, “Biasanya saya menggunakan pagan (rumah bambu) dari jam 16:00 – 07:30 jika posisi pagan berada jauh dari daratan. Sehingga para buruh nelayan berangkat lebih siang kurang lebih jam 14:00.”⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Erfan mengenai penangkapan ikan berikut, “Saya menggunakan pagan dan jaring untuk menangkap ikan, Ketika sudah pulang dari pekerjaan pagan sampan (perahu) digunakan untuk mengambil jaring yang berisikan ikan dan Ketika jaringin isinya kosong maka ditaruk lagi kebawah dan kalau jaringnya rusak atau terkena gelombang laut menyebabkan jaring menggumpal maka para nelayan memperbaiki jaringnya diatas sampan dan menaruknya Kembali setelah diperbaiki.”⁶

Senada dengan yang disampaikan dengan oleh Bapak Naser sebagai berikut, “Saya menggunakan pagan memang pendapatan pagan (Rumah Bambu) lebih besar penghasilannya dari pada jaring, jorong, cakar dan katrol. Akan tetapi biayanya lebih besar dibandingkan dengan alat tangkap lainnya”⁷

⁴ Bapak Wafiq *seorang nelayan*, wawancara langsung (16 September 2020, jam 10.35 di Dusun Talang)

⁵ Bapak Ali Makki *seorang nelayan*, wawancara langsung (17 September 2020, jam 08.30 di Dusun Talang)

⁶ Bapak Erfan *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (19 September 2020, jam 09:00 di Dusun Talang)

⁷ Bapak Naser *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (20 September 2020, jam 10.30 di Dusun Talang)

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Wahid selaku nelayan sebagai berikut “Kalau saya sendiri kalau tidak menjaring kadang saya menumpang ikut pagan untuk memancing saja”.⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul sebagai berikut, “karena pagan itu musiman, jadi diluar musim pagan saya menangkap ikan menggunakan 3 perahu yang masing-masing perahu bertugas untuk menggunakan jaring, jorong, dan cakar. Jadi tidak ada perahu yang menganggur.”⁹

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Rusdi sebagai berikut, “Jika menangkap ikan saya bisa 3-4 hari dilaut karna saya menggunakan katrol untuk menangkap ikan dek, cara ini paling lama dibandingkan dengan yang lain yang hanya menghabiskan waktu kurang lebih 1 hari.”¹⁰

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa teknik dalam penangkapan ikan di Dusun Talang berbeda dari mulai menggunakan Teknik jaring, cakar, jorong, katrol, dan pagan (rumah bambu). Selain teknik tangkap ikan peneliti ingin mengetahui sejak kapan juragan nelayan merintis usahanya. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Wafiq sebagai berikut :

“Dek saya lupa tahun berapa mulai merintis usaha ini cuman sepertinya dari tahun 2006 sampai saat ini dan alhamdulillah saya bisa nambah 1 lagi pagan.”¹¹

⁸ Bapak Wahid *seorang nelayan*, wawancara langsung (19 September 2020, jam 10:10 di Dusun Talang)

⁹ Ibu Nurul *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (25 September 2020, jam 10:35 di Dusun Talang)

¹⁰ Bapak Rusdi *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (27 September 2020, jam 13:30 di Dusun Talang)

¹¹ Bapak Wafiq *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (16 September 2020, jam 10.50 di Dusun Talang)

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ali Makki sebagai berikut, “kalau usaha ini saya meneruskan dari orang tua, jadi bisa dibidang usaha saya turun temurun dek.”¹²

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Erfan sebagai berikut. “Tahun 2013 saya memulai usaha ini dek, alhamdulillah sampai saat ini masih berjalan usahanya”.¹³

Senada dengan yang disampaikan oleh Naser sebagai berikut. “Saya sebelum mempunyai pagan saya pernah ikut pagannya bapak erfana kemudian saya terinspirasi karena pendapatannya lumayan besar saya mempunyai pagan pada tahun 2016”.¹⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul sebagai berikut. “Kalau saya cuman meneruskan atau turun menurun usaha pagan ini dari tahun 2005. Alhamdulillah ditahun 2010 saya juga mengoprasikan 3 perahu dan masing- masing perahu ini ada yang menggunakan jaring, jorong dan cakar”.¹⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Rusdi sebagai berikut. “Jaring pernah, jorong pernah, dan pagan juga pernah. Tapi waktu itu saya mengalami penurunan penghasilan. Sehingga saya berhenti sejenak dan

¹² Bapak Ali Makki *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (17 September 2020, jam 08:45 di Dusun Talang)

¹³ Bapak Erfan *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (19 September 2020, jam 09:15 di Dusun Talang)

¹⁴ Bapak Naser *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (20 September 2020, jam 10.50 di Dusun Talang)

¹⁵ Ibu Nurul *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (25 September 2020, jam 10.50 di Dusun Talang)

memulai Kembali menangkap ikan tapi hanya dengan menggunakan cara katrol pada tahun 2017.”¹⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa juragan nelayan mamulai usahanya berbagai macam ada yang meneruskan usahanya turun temurun dan ada juga usahanya yang berdiri sendiri. Nelayan membutuhkan modal awal serta pendapatan bersih dalam melakukan kegiatan tangkap ikan sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Wafiq sebagai berikut :

“Mengenai pembuatan 1 pagan aja membutuhkan biaya sebesar Rp. 25.000.000. dan saya mempunyai 4 pagan. Pendapatan bersih saya dalam 5 bulan sebesar Rp.130.000.000.00.”¹⁷

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ali Makki sebagai berikut. “Pendapatan saya Ketika sudah usai musim pagan sebesar Rp.140.000.000, biaya perhari solar, rokok bensin semuanya totalnta Rp.130.000. kalau pendapatan kotor dek bisa mencapai Rp. 230.000.000”. saya mempunyai pagan 4 dek”.¹⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Erfan sebagai berikut. “untuk biaya perhari saya mengeluarkan Rp.120.000-Rp.140.000. setiap berangkat perorang dikasi rokok perorang 1 bungkus. Biaya 1 pagan 23.000.000 saya mempunyai mempunyai 4 pagan dan total pendapatan bersih saya sebesar Rp.130.000.000.”¹⁹

¹⁶ Bapak Rusdi *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (27 September 2020, jam 13.50 di Dusun Talang

¹⁷ Bapak Wafiq *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (16 September 2020, jam 11:05 di Dusun Talang

¹⁸ Bapak Ali Makki *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (17 September 2020, jam 09:00 di Dusun Talang

¹⁹ Bapak Erfan *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (19 September 2020, jam 09:25 di Dusun Talang

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Naser sebagai berikut. “ untuk saya pendapatan jaring tiap harinya bisa mencapai Rp.300.000-Rp.400.000, dan juga pendapatan pagan sebesar Rp.120.000.000. saya sendiri yang ikut juga melaut Ketika pagan sudah beroperasi untuk memantau para nelayan. Dek saya mempunyai 4 pagan”.²⁰

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul berikut. “Saya mempunyai 7 pagan, untuk jaring juga beroperasi, cakar juga beroperasi. Pendapatan bersih saya perbulan untuk jaring Rp.2.500.000-Rp.3.000.000, untuk cakar Rp.3.000.000, untuk pagan perbulan gak tentu juga kalau saya sendiri pencapaian pendapatan berbulan bisa mencapai Rp.7.000.000. pendapatan bersih saya bisa mencapai Rp.250.000.000. untuk biaya pagan saya tidak terlalu banyak karena cuman meneruskan dan untuk alat-alatnya juga sudah ada cuman saya beli bahan bambunya saja”.²¹

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Rusdi sebagai berikut. “saya sendiri menggunakan katrol untuk menangkap ikan, pendapatan saya perminggu bisa mencapai Rp.2.000.000-Rp.2.500.000. jadi perbulan bisa mencapai 4 juta kalau pendapatan terus konsisten dan banyak. Biaya pengeluaran perhari bisa mencapai Rp.250.000. jadi pendapatan bersih saya dek Rp.6.000.000”.²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa modal juragan nelayan berbeda-beda dari Rp.100.000.000-Rp.120.000.000 dan pendapatan bersih juragan nelayan juga berbeda-beda dari Rp.120.000.000-Rp.250.000.000 dalam

²⁰ Bapak Naser *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (20 September 2020, jam 11:00 di Dusun Talang

²¹ Ibu Nurul *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (25 September 2020, jam 11:10 di Dusun Talang

²² Bapak Rusdi *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (27 September 2020, jam 14:10 di Dusun Talang

melakukan tangkap ikan juragan nelayan membutuhkan beberapa buruh nelayan untuk mempermudah proses penangkapan ikan. Untuk itu buruh nelayan mendapat upah sebagai imbalannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Wafiq sebagai berikut :

“Untuk gaji buruh nelayan perbulan yaitu sebesar Rp.400.000. dalam sehari para buruh nelayan Ketika sudah sampai didarat pasti membawa ikan untuk dijual sendiri itu merupakan bonus. Untuk gaji Rp.400.000 perbulan lain dengan bonus perharinya menjual ikan bisa mencapai Rp.100.000”.²³

Senada dengan yang disampaikan oleh Ali Makki sebagai berikut. “Kalau saya memberi upah perbulan sebesar Rp.500.000. saya juga memberi dek gandek (bonus) tapi bonus tersebut diberikan ketika musim pagan sudah berakhir dan jadi bonusnya diberikan ke buruh nelayan”.²⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Erfan sebagai berikut. “Saya memberikan upah kepada buruh nelayan yang menjaring Rp.100.000-Rp.150.000. itupun sudah terpotong biaya pemberangkatan. Dan untuk upah bagi buruh nelayan yang bagian pagan saya memberikan perbulan sebesar Rp.600.000”.²⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Naser sebagai berikut. “Dek saya memberikan gaji kepada buruh nelayan setelah musim pagan berakhir saya memberikan gaji sebesar Rp.3.000.000 dan seumpamanya buruh nelayan meminta

²³ Bapak Wafiq *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (16 September 2020, jam 11:15 di Dusun Talang

²⁴ Bapak Ali Makki *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (17 September 2020, jam 09:07 di Dusun Talang

²⁵ Bapak Erfan *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (19 September 2020, jam 09:40 di Dusun Talang

gajinya perbulan tidak apa-apa”. Untuk bonus selain dari menjual ikan sendiri juga mendapat bonus dari saya sendiri per orang Rp.50.000.²⁶

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul sebagai berikut. “Dalam system gaji para buruh nelayan saya Ketika perhari penjualannya mencapai Rp.2.000.000 maka saya sendiri memberikan gaji lebih dan bonus Ketika sudah selesai musim pangan. Dan juga mendapat bonus dari hasil penjualan ikan sendiri. Kalau jaring dibagi rata misalkan perhari mendapatkan Rp.300.000. makan dipotong biaya Rp.100.000. dan untuk Rp.100.000 upah buruh nelayan tersebut. Untuk cakar juga penghasilan dipotong biaya dan dibagi 2 hasilnya contoh. Pendapatan kotor Rp.400.000-Rp.150.000 biaya pemberangkatan, hasilnya Rp.250.000 jadi upah bagi nelayan sebesar Rp.125.000.²⁷

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Rusdi sebagai berikut. “Saya memberi upah kepada buruh nelayan setelah samapi kedaratan, kalau katrol ini biasanya datangnya 4 hari - 5 hari sebesar Rp.100.000-Rp.150.000. dan juga saya memberi bonus yaitu berupa ikan setelah pulang. Pendapatan bersih saya sebesar Rp.100.000.000.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa upah buruh nelayan berbeda-beda berdasarkan juragan nelayan masing-masing dari kisaran Rp.2.000.000–Rp.7.000.000 perbulan. Selain upah buruh nelayan di Dusun Talang, peneliti ingin mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi seorang

²⁶ Bapak Naser *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (20 September 2020, jam 11:14 di Dusun Talang

²⁷ Ibu Nurul *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (25 September 2020, jam 11:49 di Dusun Talang

²⁸ Bapak Rusdi *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (27 September 2020, jam 15:00 di Dusun Talang

nelayan dalam melakukan tangkap ikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Wafid sebagai berikut :

“Untuk kendala bagi buruh nelayan yaitu keadaan cuaca misalkan badai, hujan lebat ombak tidak stabil. Kendala lain untuk para buruh nelayan juga yaitu biasanya ada kesibukan mendadak dari buruh nelayan itu sendiri”.²⁹

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ali Makki sebagai berikut. “Kebanyakan para buruh nelayan mengeluh ketika ditengah laut tiba-tiba badai serta ombaknya tinggi dan juga Ketika ada petir. Selain kendala itu buruh nelayan kendalanya dari kondisi fisik yang mungkin bisa sakit ada juga yang tiba-tiba menelfon saya ketika ada kendala dadakan untuk memberi tahu kalau tidak bisa melaut”.³⁰

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Erfan sebagai berikut. “Untuk saya pribadi mengenai kendala itupun sudah biasa dan juga tidak disengaja. Saya sendiri kalau memang 1 orang tidak bisa ikut dalam melaut saya akan mencari penggantinya untuk sementara. Apabila 3 orang tidak bisa saya tidak akan memberangkatkan melaut karena saya sudah mempercayai para buruh nelayan saya karena kalau sampai tidak bisa 3 orang mending tidak melaut dek”.³¹

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Naser sebagai berikut. “Dek mengenai kendala yang dihadapi buruh nelayan kebanyakan dari cuaca soalnya masa paman ini berada dimusim hujan dan cuaca sangat tidak baik, akan tetapi kalau dari buruh nelayan saya semangatnya sangat tinggi mereka tetap melaut

²⁹ Bapak Wafiq *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (16 September 2020, jam 11:20 di Dusun Talang

³⁰ Bapak Ali Makki *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (17 September 2020, jam 09:20 di Dusun Talang

³¹ Bapak Erfan *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (19 September 2020, jam 09:45 di Dusun Talang

asalkan cuman hujan dan ombak tinggi asalkan tidak ada petir. Asalkan juga pagannya baik-baik saja apabila pagannya patah dan juga alat (jangkarnya hilang) sesegera mungkin akan digereng kedaratan untuk diperbaiki”.³²

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul sebagai berikut. “Untuk kendala musim pagan kemaren, kendala kebanyakan dari buruh nelayan bnyak yang tidak bisa apalagi saya mempunyai 7 pagan. Kalau misalkan dek banyak yang tidak bisa maka suami saya sendiri ikut melaut juga dan buruh nelayan ada yang disuruh berangkat ketika kesibukan atau pekerjaan dirumahnya sudah selesai dan juga saya mencari pengganti sementara untuk bisa melaut. Kalau dari jaring kendala saya kadang-kadang jaringnya rusak, untuk cakar yang untuk musim kemaren itu cakarnya patah sehingga harus dilas”.³³

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Rusdi sebagai berikut. “Untuk saya pribadi kendala adalah kondisi cuaca dan kendala buruh nelayan. Biasanya kebanyakan cuaca yang tidak stabil untuk katrol ini kalau cuaca tidak stabil tetap berangkat maka hasilnya tidak maksimal juga dan takut terjadi celaka kepada buruh nelayan”.³⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kondisi cuaca dan kurangnya peran buruh nelayan menghambat proses tangkap ikan serta keperluan pribadi lainnya.

3. Seorang nelayan dalam menghitung zakat

³² Bapak Naser *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (20 September 2020, jam 11:25 di Dusun Talang

³³ Ibu Nurul *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (25 September 2020, jam 12:09 di Dusun Talang

³⁴ Bapak Rusdi *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (27 September 2020, jam 15:20 di Dusun Talang

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan. Peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan juragan nelayan. Zakat merupakan sumber penting dalam struktur keuangan ekonomi Islam. Karena setiap muslim yang kekayaannya mencapai nisab, diwajibkan membayar sebagian hartanya untuk orang miskin dan yang memerlukan (asnaf). Selain itu dampak dari wajib zakat sangat bermanfaat bagi orang lain, dan mempunyai nilai ibadah sendiri untuk kita yang wajib membayar zakat yang kita dapatkan, Zakat akan membebaskan si penerima dari kebutuhan, sehingga dapat merasa hidup tentram dan dapat meningkatkan khusyu ibadah kepada Tuhannya. Zakat menghilangkan sifat dengki dan benci. Zakat menggantikannya dengan persaudaraan yang saling memperhatikan satu sama lain. Karena itu semua yang melibatkan kita dari hasil pendapatan untuk wajib membayar zakat apabila mencapai nisab.

para nelayan (juragan) memiliki cara dan waktu yang berbeda-beda dalam mengeluarkan zakat. Dan disetiap kali setelah melaut atau dalam satu tahun yang diperoleh dari setiap nelayan untuk membayar zakat sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Wafiq sebagai berikut:

“Saya sendiri setiap musim pagan berakhir saya membagikan zakat saya kepada para buruh nelayan, tetangga yang belum mampu (fakir dan miskin) dan kemasjid. Untuk ke para nelayan saya memberikan sarung, ke tetangga (fakir dan miskin) saya memberikan mentahan seperti telur, beras, minyak goreng, kacang, mie instan. Dan untuk kemasjid saya memberikan berupa uang”.³⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ali Makki sebagai berikut.

“Saya tidak begitu tahu mengenai masalah zakat intinya dek saya setiap per 5 bulan saya memberikan zakat berupa uang yang dibagikan kepada janda tua, orang tidak mampu dan zakat saya juga disumbangkan ke kas muslimattan. Ketika hari raya saya juga memberikan uang kepada anak-anak yatim”.³⁶

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Erfan sebagai berikut. “Saya dek memberikan zakat 1 tahun sekali ketika hari raya idul fitri. Saya memberikan

³⁵ Bapak Wafiq *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (16 September 2020, jam 12:08 di Dusun Talang

³⁶ Bapak Ali Makki *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (17 September 2020, jam 09:28 di Dusun Talang

sejumlah uang dan bahan bangunan ke masjid. Dan saya memberikan uang kepada anak yatim dan para lansia”³⁷

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Naser sebagai berikut. “Saya memberikan zakat kepada para orang yang berhak menerimanya seperti anak yatim piatu, janda, dan masjid. Saya juga memberikan kepada para buruh nelayan saya”.³⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul sebagai berikut. “Untuk saya membayar zakat setiap sesudah musim paman, saya memberikan zakat kepada masjid anak yatim, orang miskin, buruh nelayan dan setiap 1 tahun sekali saya juga mengeluarkan zakat. Ketika ada orang minta sumbangan saya juga menyumbang dana juga”.³⁹

Senada dengan yang disampi oleh Bapak Rusdi sebagai berikut. “Saya membayar zakat setiap 1 tahun sekali saya membayar zakat untuk masjid berupa semen, dan ketetangga yang wajib menerima zakat saya memberikan mentahan seperti beras,minyak goreng, telur, dan kacang”.⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa juragan nelayan memberikan zakatnya diwaktu yang berbeda (5 bulan sekali dan 1 tahun sekali) dengan bentuk pemberian zakat yang berbeda pula (sembako, uang, material bangunan untuk masjid, dan pakaian). Karena mengetahui zakat hanya dapat dilakukan oleh orang yang mampu untuk memberikan zakat maka juragan nelayan memiliki motivasi seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Wafiq sebagai berikut :

“Motivasi saya dalam membayar zakat pertama untuk menunaikan ibadah, kedua memberikan contoh kepada orang terdekat, ketiga mengajarkan untuk kita peduli Bersama.”⁴¹

³⁷ Bapak Erfan *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (19 September 2020, jam 10:05 di Dusun Talang

³⁸ Bapak Naser *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (20 September 2020, jam 11:37 di Dusun Talang

³⁹ Ibu Nurul *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (25 September 2020, jam 12:30 di Dusun Talang

⁴⁰ Bapak Rusdi *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (27 September 2020, jam 15:58 di Dusun Talang

⁴¹ Bapak Wafiq *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (16 September 2020, jam 12:19 di Dusun Talang)

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ali Makki sebagai berikut. “Motivasi saya membayar zakat yaitu peduli bersama terhadap orang disekitar kita yang wajib mendapat bantuan zakat dari kita. Dan juga untuk lebih bersosialisasi terhadap Lembaga masjid.”⁴²

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Erfan sebagai berikut. “Tujuan saya membayar zakat untuk mempererat tali silaturahmi dan juga rasa persaudaraan. Membayar zakat tidak ada ruginya karena orang yang membayar zakat riskinya bakalan melimpah.”⁴³

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Naser sebagai berikut. “dengan menunaikan zakat dapat mewujudkan rasa saling tolong menolong, peduli, juga telah menjalin hubungan baik dengan saudara-saudara sesama yang membutuhkan pertolongan.”⁴⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul sebagai berikut. “Saya membayar zakat untuk memperoleh keberkahan dan keselamatan agar kita selalu ingat kepada sesama saudara yang belum mampu dan juga untuk lebih akrab kepada mereka.”⁴⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Rusdi sebagai berikut. “Dengan berzakat deck sebagai pengendali diri agar terhindar dari kecintaan pada harta dan duniawi secara berlebihan.”⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa motivasi juragan nelayan dalam melakukan zakat berbeda-beda motivasinya, yaitu untuk kepentingan sosial dan agamis. Zakat dilakukan ketika pendapatan seseorang mencapai nisabnya. Sebagaimana nelayan mengeluarkan zakat dengan cara perhitungan nisabnya berbeda-beda seperti yang disampaikan oleh Bapak Wafiq sebagai berikut :

“Saya mengeluarkan zakat sebesar 10% (*di qiyas-kan dengan zakat petani*). Jika pendapatan juragan sudah bersih dan sudah termasuk dihitung modal

⁴² Bapak Ali Makki *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (17 September 2020, jam 09:45 di Dusun Talang

⁴³ Bapak Erfan *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (19 September 2020, jam 10:20 di Dusun Talang

⁴⁴ Bapak Naser *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (20 September 2020, jam 11:50 di Dusun Talang

⁴⁵ Ibu Nurul *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (25 September 2020, jam 12:58 di Dusun Talang

⁴⁶ Bapak Rusdi *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (27 September 2020, jam 16:30 di Dusun Talang

yang berjumlah Rp.130.000.000.- x 10 : 100 = Rp.13.000.000”. Jadi zakat yang dikeluarkan oleh nelayan selaku juragan yaitu sebesar Rp.13.000.000.⁴⁷

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ali Makki sebagai berikut.

“Saya mengeluarkan zakat sebesar 10% (*di qiyas-kan dengan zakat petani*). Saya mempunyai penghasilan bersih sebesar Rp.140.000.000. dihitung pendapatan bersih yang berjumlah Rp.140.000.000.- x 10 : 100 = Rp.14.000.000. Jadi zakat yang dikeluarkan oleh nelayan selaku juragan yaitu sebesar Rp.14.000.000.⁴⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Erfan sebagai berikut.

“Pendapatan bersih saya sebesar Rp.130.000.000 sedangkan kadar zakatnya 10% (*di qiyas-kan dengan zakat pertanian*). Jadi Rp.130.000.000.- x 10 : 100 = Rp.13.000.000. Jadi zakat yang dikeluarkan oleh nelayan selaku juragan yaitu sebesar Rp.13.000.000.⁴⁹

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Naser sebagai berikut.

“pendapatan bersih saya sebesar Rp.120.000.000 (*diquyas-kan dengan zakat pertanian* 10%. Jadi perhitungan zakatnya yaitu Rp.120.000.000.- x 10 : 100 = Rp.12.000.000. Jadi zakat yang dikeluarkan oleh nelayan selaku juragan yaitu sebesar Rp.12.000.000.⁵⁰

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurul sebagai berikut.

“Pendapatan bersih saya ketika sudah mencapai 1 tahun yaitu sebesar Rp.250.000.000 kadar zakat saya 10% (*diquyas-kan dengan zakat pertanian*). Jadi perhitungannya yaitu pendapatan Rp.250.000.000.- x 10 : 100 = Rp.25.000.000.

⁴⁷ Bapak Wafiq *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (16 September 2020, jam 12:26 di Dusun Talang)

⁴⁸ Bapak Ali Makki *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (17 September 2020, jam 09:58 di Dusun Talang)

⁴⁹ Bapak Erfan *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (19 September 2020, jam 10:29 di Dusun Talang)

⁵⁰ Bapak Naser *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (20 September 2020, jam 12:03 di Dusun Talang)

Jadi zakat yang dikeluarkan oleh nelayan selaku juragan yaitu sebesar Rp.25.000.000.⁵¹

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Rusdi sebagai berikut. “Saya memberikan zakat dengan kadar 10%(*diiqyas-kan dengan zakat pertanian*). Pendapatan bersih saya sebesar Rp.100.000.000.- x 10 : 100 = Rp.10.000.000. Jadi zakat yang dikeluarkan oleh nelayan selaku juragan yaitu sebesar Rp.10.000.000.⁵²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para nelayan didusun talang berpotensi zakat dan cara menangkap ikan berbeda-beda, dan mengenai modalpun juga berdeda ada yang meneruskan usahanya turun menurun. Para juragan nelayan didusun talang menggunakan sebagian penghasilan melaut untuk membayar zakat dan zakatnya yang dikeluarkan berbeda-beda. Zakat nelayan dusun talang di (*qiyas-kan dengan zakat pertanian*) yaitu dengan kadar zakat sebesar 10% dari pendapatan bersih.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat diperoleh beberapa temuan-temuan. Hasil temuan yang bisa dilaporkan sebagai berikut :

1. Ada beberapa teknik dalam penangkapan ikan di Dusun Talang dari mulai menggunakan Teknik jaring, cakar, jorong, katrol, dan pagan (rumah bambu).

⁵¹ Ibu Nurul *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (25 September 2020, jam 13:09 di Dusun Talang

⁵² Bapak Rusdi *seorang juragan nelayan*, wawancara langsung (27 September 2020, jam 16:45 di Dusun Talang

2. Modal juragan nelayan berbeda-beda dari Rp.100.000.000 - Rp.120.000.000 dan pendapatan bersih Rp.120.000.000 - Rp.250.000.000.
3. Upah buruh nelayan dari kisaran Rp.2.000.000–Rp.7.000.000 perbulan.
4. kondisi cuaca dan kurangnya peran buruh nelayan menghambat proses tangkap ikan.
5. juragan nelayan memberikan zakatnya diwaktu yang berbeda (5 bulan sekali dan 1 tahun sekali) dengan bentuk pemberian zakat yang berbeda pula (sembako, uang, material bangunan untuk masjid, dan pakaian).
6. motivasi juragan nelayan dalam melakukan zakat berbeda-beda motivasinya, yaitu untuk kepentingan sosial dan agamis.
7. Zakat nelayan dusun talang di (*qiyas-kan dengan zakat pertanian*) yaitu dengan kadar zakat sebesar 10% dari pendapatan bersih.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan mencoba memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Dusun Talang, seperti :

1. Pendapatan nelayan yang berpotensi zakat

Hasil kegiatan penelitian yang dilakukan dilapangan menunjukkan bahwa pendapatan juragan nelayan yang terjadi di Dusun Talang

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. pendapatan individu

merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.⁵³

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pendapatan juragan nelayan di Dusun Talang sudah sesuai dengan teori yang mencerminkan kemajuan ekonomi dengan adanya kegiatan tangkap ikan yang diterima seluruh masyarakat sekitar dalam perekonomian tersebut.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan nelayan dari kegiatan penangkapan sebagai berikut :

- 1) Kondisi lingkungan pesisir, dimana kondisi iklim (musim) sangat berpengaruh kepada keadaan kehidupan nelayan musim barat dan musim timur
- 2) Teknologi penangkapan yang berkaitan dengan *capital dynamic*, yaitu armada, alat tangkap (*fleet*) dan alat bantu tangkap yang mendorong hasil tangkap maksimal dengan dampak seminimal mungkin terhadap lingkungan fisik.
- 3) Lokasi penangkapan termasuk kemampuan nelayan dalam menentukan keberadaan ikan.
- 4) Modal yang berisi tentang kemampuan nelayan untuk mengoptimalkan pengoperasian perahu dan alat tangkap.

⁵³ Fatmawati M. Lumintang, “Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan TIMUR”. Vol.1. (september 2013), hlm. 992.

- 5) umur nelayan, seorang yang telah berumur 15 tahun keatas baru disebut nelayan dibawah umur tersebut walaupun ia turut melaut tidak disebut sebagai nelayan.
- 6) pendidikan nelayan, biasanya sebelum mrnjadi nelayan pada umumnya mereka telah menempuh pendidikan ataupun tidak.
- 7) pengalaman melaut, apabila seseorang yang dianggap nelayan yang berumur 15 – 30 tahun, diatas 30 tahun telah dianggap sebagai nelayan yang berpengalaman (*pawing*) hal ini juga merupakan kategori atau klarifikasi untuk menentukan banyaknya jumlah tangkapan ikan dilaut.⁵⁴

dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pendapatan di Dusun Talang yang terjadi sudah jelas sesuai dengan Teori-teori yang telah dipaparkan diatas mengenai faktor penadapat nelayan. Misalkan faktor yang mempengaruhi dalam pendapatan nelayan yaitu kondisi lingkungan pesisir, teknologi penangkapan, dan lokasi penangkapan.

2. Seorang nelayan dalam menghitung zakat

Zakat merupakan salah satu instrumen Islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan.⁵⁵ Monzer Kahf berpendapat bahwa perilaku ekonomi merupakan salah satu bidang perhatian agama Islam, seperti banyak disinggung dalam al-qur'an maupun Hadist Nabi, yaitu tentang perintah zakat dan berlaku adil dalam berdagang.

Zakat merupakan sumber penting dalam struktur keuangan ekonomi Islam. Karena setiap muslim yang kekayaannya mencapai nisab, diwajibkan membayar sebagian hartanya untuk orang miskin dan yang memerlukan (asnaf). Dalam pengertian modern, zakat adalah pajak yang dikumpulkan dari orang kaya muslim yang diperuntukkan terutama untuk membantu masyarakat muslim yang miskin.⁵⁶

⁵⁴ Abdul Rahim”, *Analisis Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan*”. *Jurna*; Vol. 6. (November 2011), hlm. 236.

⁵⁵ Agus Marimin dan Tira Nur Fitria. “*Zakat Profesi (Zakat Penghasilan) Menurut Hukum Islam*”. Vol. 1, (Maret 2015), hlm. 51.

⁵⁶ Hj. Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, (Malang: UIN Maliki PRESS 2010), hlm. 46-47.

Ukuran nisab dari zakat barang tambang dan hasil laut sangat beragam disesuaikan dengan karakter masing-masing dari barang tambang ataupun hasil, dengan rincian sebagai berikut:

1. Nisab barang tambang: mayoritas imam mazhab (Syafi'I, Maliki, Hambali) berpendapat bahwa nisab dari barang tambang sama seperti nisab emas dan perak yaitu 85 gram atau 200 dirham.
2. Untuk harta karun tidak ada ketentuan nisabnya seperti halnya harta rampasan perang, banyak ataupun sedikit wajib dikeluarkan zakatnya.
3. Nisab hasil laut sama dengan nisab barang tambang.
4. Nisab hasil industry perikanan juga disamakan (di-*qiyas*-kan) dengan nisab barang tambang.⁵⁷

Bagi ulama-ulama yang mewajibkan zakat, kita lihat ada 3 pendapat yang menyertakan besar zakat yang dikeluarkan:

- 1) Zakatnya 1/5 (20%) dianalogikan (di-*qiyas*-kan) kepada ganimah dan baran tambang yang dihasilkan dari perut bumi.
- 2) Zakatnya 1/10 (10%) dianalogikan dengan zakat pertanian.

Zakatnya 2,5% dianalogikan kepada zakat perdagangan. Menurut pendapat Imam Malik dan Syafi'I, besar zakatnya harus dibedakan, sesuai dengan berat ringan mengusahakannya, besar biaya atau tidaknya dalam pengelolaannya, apakah 20% atau 2,5%.⁵⁸

Penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penghitungan zakat yang dilakukan oleh nelayan sudah sesuai dengan teori diatas mengenai nisab dan besar zakat yang perlu dikeluarkan sebesar 10%.

⁵⁷ M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Jakarta:Rawamangun 2006), hlm. 68-69.

⁵⁸ M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Jakarta:Rawamangun 2006), hlm. 68-69.